

JURNAL SOSIAL HUMANIORA DAN PENDIDIKAN

Halaman Jurnal: <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/Education>

Halaman Utama : <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php>

Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu (Studi Kasus di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Cendikia Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat)

Suhcrotul Amin, Heri Rusli Efendi, Musyarapah

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Email : ¹Rumahmadanicendikia@gmail.com, ²abughifar08@gmail.com,

³musyarapah@iain-palangkaraya.ac.id

Abstract. The purpose of writing this article is to find out the implementation of school principal supervision in improving quality at TKIT Scholar. This study uses a qualitative approach. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. Data analysis techniques use: 1) data condensation 2) data presentation (data displays and 3) conclusion drawing/verification. The results of his research Supervision carried out by the principal in improving the quality of learning has been carried out continuously and continuously. The leadership run by the TKIT Cendikia principal is still not running optimally. Implementation of supervision by school principals in improving quality in schools includes: scheduling that is carried out regularly in the implementation of supervision; supervision is carried out by school principals, deputy principals, senior teachers and subject supervisors in schools; the supervision technique used emphasizes class visit techniques; and an evaluation of the supervision activities that have been carried out in order to discuss and exchange ideas or opinions in order to improve the teaching and learning process in schools. Obstacles faced in the implementation of supervision by school principals indicate that: (1) aspects that are of concern to supervisors in the implementation of supervision in schools include uniformity in preparing lesson plans, availability of teaching tools, teaching methods, suitability of learning media with teaching materials, and conditioning an active and fun class atmosphere when learning activities take place; and (2) the obstacles faced in implementing supervision by the school principal, namely: there is still a fear that the teacher has and even avoids when he wants to be supervised, the teacher's understanding of the concept of supervision is felt to be very lacking because there are still some teachers who think that supervision is considered as the activity of forcing everything that the supervisor wants for the teacher, giving follow-up from the school principal is still not optimal because of the busyness of the school principal outside school hours, and the lack of school principals in providing enthusiasm and motivation for teachers especially in preparing teachers to supervised.

Keywords: Supervision, Principal, Quality.

Abstrak. Tujuan dalam penulisan artikel ini untuk mengetahui implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu di TKIT Cendekia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan: 1) Kondensasi data 2) penyajian data (data displays dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/veriffication). Hasil penelitiannya Supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran, sudah dilaksanakan secara berkesinambungan dan terus menerus. Kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah TKIT Cendekia masih belum berjalan maksimal. Implementasi supervisi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu di sekolah meliputi: penjadwalan yang dilakukan secara teratur dalam pelaksanaan supervisi; supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru senior dan pengawas bidang studi di sekolah; teknik supervisi yang digunakan lebih menekankan pada teknik kunjungan kelas; dan adanya evaluasi terhadap kegiatan supervisi yang telah dilakukan guna saling berdiskusi dan bertukar pikiran atau pendapat dalam rangka perbaikan terhadap proses belajar mengajar di sekolah. Kendala yang dihadapi dalam implementasi supervisi oleh kepala sekolah menunjukkan bahwa: (1) aspek-aspek yang menjadi perhatian supervisor dalam pelaksanaan supervisi di sekolah meliputi keseragaman dalam penyusunan rencana pembelajaran, ketersediaan perangkat mengajar, metode mengajar, kesesuaian media pelajaran dengan materi ajar, serta pengkondisian suasana kelas yang aktif dan menyenangkan saat kegiatan pembelajaran berlangsung; serta (2) kendala yang dihadapi dalam pengimplementasian supervisi oleh kepala sekolah, yakni: masih adanya rasa takut yang dimiliki oleh guru bahkan menghindar ketika hendak disupervisi, pemahaman guru mengenai konsep supervisi dirasa masih sangat kurang karena masih ada sebagian guru yang beranggapan bahwa supervisi dinilai sebagai kegiatan memaksa segala sesuatu yang dikehendaki oleh supervisor terhadap guru, pemberian tindak lanjut dari kepala sekolah dirasa masih belum maksimal karena alasan kesibukan kepala sekolah di luar jam sekolah, serta kurangnya kepala sekolah dalam memberikan semangat dan motivasi bagi guru-guru terlebih dalam mempersiapkan diri guru untuk disupervisi.

Kata Kunci: Supervisi, Kepala Sekolah, Mutu.

PENDAHULUAN

Lingkungan memiliki peran yang cukup signifikan dalam pembentukan karakter anak. Baik itu lingkungan rumah ataupun lingkungan sekolah.¹ Maka sekarang ini orangtua dapat dengan mudah memilih sekolah mana yang baik untuk menjadi partner dalam mendidik anak. Karena sekarang sekolah sudah banyak. Dengan kondisi di atas, serta semakin banyaknya sekolah yang ada di suatu daerah maka sekolah dituntut wajib menyajikan pendidikan yang baik. Agar tercipta suatu lingkungan yang baik, yang mana ketika lingkungan sekolah itu baik maka sekolah tersebut akan dipilih dan menjadi pilihan oleh orangtua atau masyarakat.

Untuk menjadikan sekolah itu baik tentu tidak mudah. Diperlukan upaya yang maksimal dan bersungguh-sungguh dalam mengelola sekolah. Dibutuhkan kemampuan untuk bisa menciptakan kondisi yang harmonis sesama rekan kerja, guru yang mampu menjadi sosok yang digugu dan ditiru, serta kegiatan belajar mengajar yang kondusif untuk siswa dan guru. Untuk menciptakan kondisi seperti di atas maka diperlukan pemimpin yang baik, pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan yang tegas tapi tidak kaku, ramah tapi tidak lembek, juga pemimpin yang disiplin. Pemimpin yang baik akan mampu mempengaruhi dan menciptakan iklim kerja yang positif.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas guru adalah dengan supervisi. Mungkin kita tidak asing dengan istilah supervisi, supervisi merupakan gabungan dari kata “super” dan “vision”. Kata “super” mengandung makna peringkat atau posisi yang lebih tinggi, superior, atasan, lebih hebat atau lebih baik. Sedangkan kata “vision” berarti mengandung makna kemampuan untuk menyadari sesuatu tidak benar-benar terlihat.²

Berdasarkan dari penggabungan kata di atas, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah pandangan dari orang yang lebih ahli kepada orang yang memiliki kemampuan dibawahnya. Maka di suatu organisasi ataupun Lembaga, seorang pemimpin harus mampu memberikan supervisi kepada gurunya agar kualitas guru meningkat, kemudian Kegiatan Belajar Mengajar pun akan baik.

Pendidikan akan bermutu jika sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat (benchmark) dapat dipenuhi. Apabila suatu sekolah telah mencapai standar mutu yang dipersyaratkan, maka sekolah tersebut secara bertahap mampu mencapai mutu yang kompetitif baik yang bertaraf nasional maupun bertaraf internasional. Peningkatan mutu akan dapat dipenuhi, jika pembinaan sumber daya manusia terjaga kualitas profesionalnya. Kemudian perlu diterapkan pengawasan yang intensif, agar semua pelaksanaan program dan kegiatan dapat memenuhi standard dan pencapaiannya terukur. Pengawasan dan kontrol yang terukur dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan supervisi baik yang dilakukan oleh pengawas sekolah, kepala sekolah, sejawat guru, dan stakeholders lainnya.

Mengingat begitu pentingnya kegiatan supervisi ini, terutama pengawasan guru yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru-guru disekolah, akan berdampak pada prestasi serta kualitas sekolah tersebut. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kegiatan supervisi di TKIT Cendikia yang berlokasi di kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat. Karena penulis menemukan bahwa ada beberapa guru di sekolah tersebut yang tidak membuat rencana pembelajaran, tapi oleh kepala sekolahnya terlihat seperti dibiarkan saja.

Maka ini menjadi fenomena yang menarik menurut penulis, mengingat begitu pentingnya RPP untuk kegiatan belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berusaha mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi.³

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus (case study). Studi kasus adalah penelitian yang secara mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya dengan menggunakan satu latar atau tempat penyimpanan data.⁴ Case studies ini sebagai pilihan peneliti untuk memperoleh data yang akurat mengenai implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu di TKIT Cendikia.

Dalam upaya mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian pada TKIT Cendikia, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Tiga teknik tersebut sesuai dengan apa yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*)⁵.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) Kondensasi data 2) penyajian data (*data displays* dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas* dan *konfirmabilitas*.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah

Supervisi berasal dari kata “super” dan “vision”. Kata super mengandung arti tingkatan, sedangkan kata vision adalah kemampuan untuk menyadari sesuatu yang tidak benar-benar terlihat.⁶ Dari penggabungan dua kata tersebut dapat diartikan supervisi adalah kegiatan pembimbingan dari orang yang lebih senior atau lebih tahu kepada juniornya. Supervisi mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, daya cipta, dan kinerja bawahan. Supervisi sebagai segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran termasuk menstimulai, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, serta merevisi tujuan-tujuan Pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran.

Supervisi dapat dilakukan oleh kepala sekolah atau guru senior yang memiliki kecakapan lebih dari guru yang disupervisi. Tapi dalam system organisasi Pendidikan modern diperlukan seorang supervisor khusus yang lebih berkompeten, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.⁷

Supervisi ada beberapa jenis, diantaranya : 1) Supervisi umum dan supervisi pengajaran. Supervisi pengajaran merupakan kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi yang memungkinkan terciptanya pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik, sedang supervisi umum tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan kualitas pembelajaran. 2) Supervisi klinis. Merupakan usaha perbaikan pengajaran yang dilakukan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar. 3) Pengawasan melekat dan pengawasan fungsional. Pengawasan melekat merupakan sebuah kegiatan administrasi dan manajemen yang dilakukan oleh pimpinan satuan kerja untuk mencegah terjadinya salah urus dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja sesuai dengan kebijakan.⁸

Perkembangan supervisi Pendidikan berkembang seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, juga dipengaruhi dari latar belakang sosial ekonomi dan budaya.⁹ Supervisi bergerak dari yang bersifat inspeksi dimana otoritas lebih didominasi oleh supervisor, berkembang dalam bentuk kolaborasi antara supervisor dan guru bersama berinovasi untuk berinisiatif dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁰

Fokus tujuan dari supervisi Pendidikan adalah pencapaian tujuan pembelajaran yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan guru. Tujuan dari supervisi Pendidikan diantaranya : 1) Membina guru untuk lebih memahami tujuan Pendidikan, 2) Melatih kesiapan guru untuk mendidik dan membina peserta didiknya agar mampu berperan di masyarakatnya 3) Membantu guru melakukan diagnosis, 4) Meningkatkan kesadaran cara kerja demokratis, 5) Memperbesar keinginan guru untuk melakukan pekerjaannya dengan maksimal, 6) Membantu mempopulerkan sekolah di masyarakat, 7) Membantu guru untuk dapat lebih memanfaatkan pengalamannya sendiri, 8) Mengembangkan persatuan antar guru, 9) Membantu guru untuk dapat mengevaluasi aktivitasnya dalam kontak tujuan Pendidikan.

¹¹ Sementara fungsi supervisor yang professional adalah Menetapkan masalah; Menyelenggarakan inspeksi; Penilaian data dan informasi; Penilaian; Pelatihan dan pembinaan dan pengembangan.

Kepemimpinan adalah cara memimpin atau perihal pemimpin.¹² Secara harfiah, kepemimpinan berasal dari kata “pimpin” yang artinya mengarahkan, membina, mengatur, menuntun, menunjukkan, atau mempengaruhi.¹³ Pemimpin bukan sekedar memerintah orang dibawahnya, seorang pemimpin membantu diri mereka sendiri dan orang lain untuk melakukan hal yang benar. Mereka menetapkan arah, membangun visi yang menginspirasi, dan menciptakan sesuatu yang baru. Kepemimpinan adalah tentang memetakan kemana anda harus pergi untuk berhasil sebagai tim atau organisasi.¹⁴

Fungsi Kepemimpinan adalah 1) Fungsi Instruktif, Pemimpin berfungsi sebagai komunikator untuk menentukan semua aspek didalam sebuah organisasi. Cara mengerjakan perintah, melaksanakan dan melaporkan hasil, dan tempat mengerjakan perintah harus diperhatikan agar setiap keputusan dapat berjalan efektif. 2) Fungsi Konsultatif, Pemimpin menggunakan fungsi konsultatif sebagai komunikasi dua arah. Komunikasi ini digunakan saat pemimpin hendak menetapkan kebijakan atau keputusan dan memerlukan pertimbangan dari kelompok yang dipimpinnya. Dengan begitu, keputusan pun dapat diambil secara efektif dan maksimal. 3) Fungsi Partisipasi, Fungsi partisipasi melibatkan anggota untuk ikut serta dalam setiap pengambilan kebijakan. Ini diperlukan agar orang yang dipimpinnya memiliki kesempatan untuk berpartisipasi menentukan apa yang akan dilaksanakan nantinya. 4) Fungsi Delegasi, Dalam fungsi delegasi, pemimpin harus bisa mempercayakan seseorang yang dipimpinnya, seperti pelimpahan wewenang dan turut andil dalam penentuan keputusan. 5) Fungsi Pengendalian, Pemimpin harus mampu mengatur aktivitas dari para anggota agar tetap terarah. Pemimpin harus bisa memberi arahan, bimbingan, serta contoh yang baik terhadap anggota. Dan untuk mewujudkannya, seorang pemimpin perlu mengadakan kegiatan bimbingan, koordinasi, dan pengawasan.

Menurut tim dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia (2014) kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok untuk menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.¹⁵

Kepala sekolah sebagai leader dan manajer berperan sebagai pemimpin, memimpin guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Kepala sekolah sebagai supervisor Pendidikan, harus memiliki kemampuan profesional dalam pelaksanaan supervisi Pendidikan.¹⁶

Efektifitas kepemimpinan kepala sekolah merupakan perilaku manajerial di sebuah sekolah. Karena itu, peranan kepala sekolah sebagai pemimpin adalah proses kepemimpinan Pendidikan yang tidak terlepas dari upaya menjalankan manajemen sekolah secara efektif.¹⁷

Kepala sekolah yang berkompentensi adalah kepala sekolah yang responsive terhadap berbagai perubahan yang berlangsung.¹⁸ Karena sekolah membutuhkan kepala sekolah yang visioner, dan survive terhadap kondisi yang berubah-ubah. Kemampuan kepala sekolah dalam memimpin dan membawa yang dipimpin agar bisa menjalankan fungsi dan perannya dalam sekolah.

Dan fungsi utama kepala sekolah sebagai supervisor dalam dunia Pendidikan menurut Ametembun adalah : 1) Fungsi penelitian, Tujuannya untuk mendapatkan gambaran yang sesuai keadaan dan situasi. Penelitian ini untuk melihat secara keseluruhan proses pembelajaran sehingga bisa ditemukan masalah-masalah yang perlu diselesaikan. Baik itu dari persiapan pembelajaran seperti RPP, bahan ajar, media pembelajaran, juga metode pembelajarannya. Semua harus berdasarkan data yang real bukan data yang kadaluarsa. 2) Fungsi Penilaian, Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui factor apa saja yang mempengaruhi penelitian sebelumnya. Sehingga selanjutnya bisa dievaluasi untuk mengetahui kualitas pembelajaran disekolah tersebut. Apakah sudah cukup baik atau belum. 3) Fungsi Perbaikan, Setelah dilakukan penilaian, maka Langkah selanjutnya adalah melakukan atau merumuskan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan. Supervisor bisa memperkenalkan cara baru sebagai upaya perbaikan dan peningkatan. Dalam hal ini bisa berupa loka karya, seminar, pelatihan, dan lain-lain. 4) Fungsi Peningkatan, Meningkatkan aspek positif yang sudah dimiliki, kemudian sebisa mungkin menghilangkan atau mengurangi kekurangan. Sehingga aspek negative dapat diubah menjadi aspek positif.

Pelaksanaan Kepemimpinan di TKIT Cendikia Kumai

Kepemimpinan yang dijalankan di TKIT Cendikia lebih didominasi senioritas. Kepsek di TK tersebut sebenarnya sudah berusaha melakukan yang terbaik. Dalam hal kedisiplinan misalnya, kepek telah memberikan contoh teladan untuk selalu datang lebih awal, dan hasilnya memang jarang ada guru yang terlambat datang kesekolah. Begitu pun untuk kompetensi yang lain, kompetensi sosialnya cukup baik, beliau mampu berkomunikasi dengan baik pada murid, wali murid, serta aktif di organisasi keguruan.

Kelemahan yang penulis temukan pada penelitian ini adalah, pribadi kepala sekolahnya yang cenderung kurang bisa tegas. Kemudian di Lembaga tersebut ada guru senior yang cenderung lebih mendominasi. Sehingga, ketika arahan dari kepala sekolah tidak dijalankan oleh guru tersebut, kepala sekolah tidak bisa tegas menindak. Kepala sekolah sudah menempuh jalan dengan cara menegur guru senior tadi, tapi ketika guru senior itu menjawab dengan argumennya, maka kepala sekolah cenderung diam dan tidak memberikan sanksi tegas.

Masalah ditemukan oleh direktur Pendidikan yang melakukan kunjungan supervisi rutin ke Lembaga tersebut, setelah semua hal di evaluasi ternyata ditemukan bahwa sudah beberapa minggu guru-guru tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Direktur menegur dengan keras karena sebelumnya setiap evaluasi pekatan bersama direktur, kepek unit TK menyampaikan tidak ada masalah.

Dari kejadian itu akhirnya direktur sekolah turun tangan untuk mendisiplinkan kepala sekolah dan guru yang terkesan saling membantu menutupi kesalahan. Yang mana kesalahan tersebut dirasa penting untuk didikapi karena berpotensi mengganggu dan dapat membuat kualitas Lembaga menurun.

Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu di TKIT Cendikia

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran, sudah dilaksanakan secara berkesinambungan dan terus menerus. Supervisi bisa dilaksanakan dalam bentuk supervisi kelas atau disebut juga supervisi akademik. Supervisi ini menjadi salah satu tugas pokok kepala sekolah. Idealnya supervisi dilaksanakan selama 2 kali dalam satu semester, di awal dan diakhir semester. Di awal semester, supervisi berfungsi untuk melihat kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di dalam kelas. Dari hasil supervisi awal, kepala sekolah memberi masukan kepada guru bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik. kemudian selanjutnya guru bisa memperbaiki kinerjanya selama semester berjalan. Di akhir semester, supervisi dilaksanakan Kembali untuk untuk melihat perkembangan dan perbaikan yang dilaksanakan guru sebagai tindak lanjut dari supervisi di semester awal.

Meningkatkan mutu dan kualitas SDM guru di Lembaga TKIT Cendikia, guru-guru sering diikutkan pelatihan selain kepala sekolah memantau langsung kegiatan belajar mengajar, dan bila ditemukan kesalahan, kepala sekolah bisa langsung menyikapi dengan cara menegur dan memberi contoh langsung. Di Lembaga TKIT Cendikia ada rapat evaluasi pekanan, isi rapatnya adalah mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berjalan selama satu pekan, kemudian merencanakan pembelajaran ataupun kegiatan untuk pekan selanjutnya. Harapannya bila dilaksanakan agenta rutin evaluasi yang terjadwal, maka kegiatan belajar mengajar (KBM) akan mudah terukur dan terpantau keberhasilannya. Selain rapat evaluasi yang dilakukan di Lembaga TKIT Cendikia, setiap satu pekan sekali kepala sekolah TK juga ada jadwal rapat bersama dengan direktur Pendidikan sekolah yang juga mengevaluasi keefektifan KBM secara umum. Peneliti menemukan bahwa kemampuan guru-guru mengajar di TKIT Cendikia belum maksimal. Ini terlihat dari tidak dibuatnya RPP untuk beberapa pekan. Keadaan ini tidak sepenuhnya salah guru, kepala sekolah pun turut andil. Karena ketidakmampuannya mendisiplinkan guru untuk membuat RPP sehingga menyebabkan guru menjadi lalai. Dan menganggap remeh kewajibannya.

Implementasi supervisi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu di sekolah menunjukkan: (1) pelaksanaan kegiatan supervisi dilakukan secara terjadwal yakni dilaksanakan dua kali dalam tiap semester dengan rentang waktu per tiga bulan sekali yang dimulai di awal semesteran, yang disusun oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum; (2) kegiatan supervisi di sekolah dilakukan oleh pengawas sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan para guru senior; (3) teknik supervisi yang digunakan dalam pengimplementasian supervisi yaitu teknik secara individu yang meliputi kunjungan kelas dan observasi kelas; dan (4) proses evaluasi kegiatan supervisi yang dilakukan di sekolah berupa pemberian respons/ tanggapan langsung terhadap guru-guru yang telah disupervisi, serta evaluasi yang dilakukan saat rapat bersama antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan semua guru.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kegiatan supervisi yang ada di sekolah sudah dilaksanakan secara terjadwal yakni dua kali dalam satu semester; dan dalam pelaksanaan supervisi tersebut dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guruguru senior dan pengawas bidang studi yang ada di sekolah. Hasil penelitian tentang teknik yang digunakan dalam melakukan supervisi di sekolah menunjukkan bahwa supervisor lebih menggunakan teknik yang bersifat individual, yakni kunjungan kelas. Teknik kunjungan kelas menjadi salah satu teknik yang dianggap paling efektif dalam pelaksanaan kegiatan supervisi; karena dengan kunjungan kelas, para supervisor dapat melihat secara langsung kegiatan belajar mengajar guru di dalam kelas sehingga supervisor dapat mengamati dengan jelas kelebihan dan kelemahan dari guru yang sedang disupervisinya.

KESIMPULAN

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran, sudah dilaksanakan secara berkesinambungan dan terus menerus. Kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah TKIT Cendikia masih belum berjalan maksimal. Implementasi supervisi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu di sekolah meliputi: penjadwalan yang dilakukan secara teratur dalam pelaksanaan supervisi; supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru senior dan pengawas bidang studi di sekolah; teknik supervisi yang digunakan lebih menekankan pada teknik kunjungan kelas; dan adanya evaluasi terhadap kegiatan supervisi yang telah dilakukan guna saling berdiskusi dan bertukar pikiran atau pendapat dalam rangka perbaikan terhadap proses belajar mengajar di sekolah. Kendala yang dihadapi dalam implementasi supervisi oleh kepala sekolah menunjukkan bahwa: (1) aspek-aspek yang menjadi perhatian supervisor dalam pelaksanaan supervisi di sekolah meliputi keseragaman dalam penyusunan rencana pembelajaran, ketersediaan perangkat mengajar, metode mengajar, kesesuaian media pelajaran dengan materi ajar, serta pengkondisian suasana kelas yang aktif dan menyenangkan saat kegiatan pembelajaran berlangsung; serta (2) kendala yang dihadapi dalam pengimplementasian supervisi oleh kepala sekolah, yakni: masih adanya rasa takut yang dimiliki oleh guru bahkan menghindari ketika hendak disupervisi, pemahaman guru mengenai konsep supervisi dirasa masih sangat kurang karena masih ada sebagian guru yang beranggapan bahwa supervisi dinilai sebagai kegiatan memaksa segala sesuatu yang dikehendaki oleh supervisor terhadap guru, pemberian tindak lanjut dari kepala sekolah dirasa masih belum maksimal karena alasan kesibukan kepala sekolah di luar jam sekolah, serta kurangnya kepala sekolah dalam memberikan semangat dan motivasi bagi guru-guru terlebih dalam mempersiapkan diri guru untuk disupervisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, Agus Zaenul, dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed method dan Research and Development* (Malang: Madani Media, 2020)
- Haryanti, Nik, dan Diyanus Abdul Baqi, “STRATEGI SERVICE QUALITY SEBAGAI MEDIA DALAM MENCIPTAKAN KEPUASAN DAN LOYALITAS PELANGGAN,” *Journal of Sharia Economics*, 1 (2019), 101–28
- Haryanti, Nik, Imam Junaris, dan Winarto, “Understanding the Impact of Talent and Competence Management on Employee Performance Through Organizational Commitment,” *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7 (2022), 201–16
- Kristiawan, Muhammad, MPd Yuyun Yuniarsih, MPd Happy Fitria, dan MPd Nola Refika SPd, *Supervisi Pendidikan*, 2019
- Kurniawan, Andre, “pengertian kepemimpinan beserta fungsi dan tujuannya,” 25 November 2021
- Mastur, Mastur, Soim Soim, Nik Haryanti, dan Moh Gufron, “The Influence of Transformational Leadership and Organizational Culture on Job Satisfaction and Organizational Citizenship Behavior (OCB) in Islamic Educational Institutions,” *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6 (2022), 948–61 <<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i3.3431>>
- Moewardi, Argalita, Hotner Tampubolon, dan W.B.P. Simanjuntak, “Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Lulusan (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Kejuruan Pelita Iv Jakarta Barat), 2018,” *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9 (2020), 39–50 <<https://doi.org/10.33541/jmp.v9i1.3011>>
- Mustofa, A L I, “Implementasi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Baru Pangkalan Bun,” *Tesis*, 2017, 1–161
- Seni, Oktavianus Supriyanto, “Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah,” *Atma Reksa : Jurnal Pastoral dan Kateketik*, 5 (2021), 25 <<https://doi.org/10.53949/ar.v5i2.119>>
- Setyosari, P., *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia. (Kencana Prenadamedia., 2013)
- Soebiantoro, dan Nik Haryanti, *Perilaku Organisasi* (Purbalingga: Eurika Media Aksara, 2022)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Supit, Michelle, Joulanda A.M Rawis, Mozes Markus Wullur, dan Viktory N.J. Rotty, “Analisis Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan,” *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (2021), 87–107 <<https://doi.org/10.35719/leaderia.v2i2.68>>
- Utami, Rinda Eva Yenny, dan Nugroho Mardi Wibowo, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Melalui Lingkungan Kerja Di Gugus 3 Menganti Gresik,” *Jurnal Manajerial Bisnis*, 4 (2020), 47–57